

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

LUCYANA DOROTHYA. 2012. **A Model of Written English Communicative Competence Test for High Schools in Indonesia.** Yogyakarta: English Language Studies. Graduate Program. Sanata Dharma University.

This research was conducted to design a model of written English communicative competence test for high schools in Indonesia. The research was meant to provide a theoretical foundation for developing test batteries as an instrument in measuring the high schools students' written communicative competence. By having such an instrument, it was expected that the students and learning stakeholders could acquire enough information to predict the test takers' language ability in the real world context. The information would ultimately be useful in making policy for better improvement.

There were two questions formulated in this research: *(1) What is the written English communicative competence of high schools students in Indonesia like?* *(2) What is the measurement instrument of the written communicative competence of high schools students in Indonesia like?* To answer these questions, the researcher employed Research and Development method. Research question number one was answered by conducting literature review and construct validation since it was intended to formulate a theoretical model of the Indonesian high school students' written competence. Meanwhile, the second research question was developed under the stages of test development.

From the literature review and construct validation by four research respondents it was found that the standard competence of the written English communicative competence is the ability to understand and to produce meaningful text in the Indonesian high school students' daily life. To understand a text means the students are able to infer the meaning of vocabulary that they find in the text, identify or interpret the general information in the text, and identify the specific information. Meanwhile, to produce a text means the students are able to write an English composition by developing the content in good paragraphs, organize their ideas according to the conventions of English written discourse by producing a cohesive and coherent writing, using appropriate diction in delivering their ideas, producing acceptable grammatical system, and producing correct mechanical writing convention.

The theoretical model was then reflected by an iconic model consisting of 50 questions of reading test and one composition in writing test. The reading test was an objective test in the form of true-false and multiple-choice tasks according to the given texts. The writing test was a composition based on a given situation in the form of an email. These 50 plus one questions were designed for a 100-minute test.

This research was limited to the development of the theoretical model and iconic model of English written communicative competence test. Therefore, further research on trying-out the test in an attempt to gain its reliability and validity is highly recommended.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

LUCYANA DOROTHYA. 2012. **A Model of Written English Communicative Competence Test for High Schools in Indonesia.** Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris. Program Pasca-Sarjana. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk merancang sebuah model kompetensi berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Inggris siswa-siswi sekolah menengah di Indonesia. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menyediakan landasan teoritis untuk pengembangan seri-seri tes sebagai alat untuk mengukur kompetensi berkomunikasi secara tertulis siswa-siswi sekolah menengah di Indonesia dalam ranah bahasa Inggris. Dengan adanya alat tersebut, diharapkan agar para siswa dan pihak-pihak berkepentingan dalam pembelajaran dapat memperoleh informasi yang cukup untuk memprediksi kemampuan bahasa para peserta tes dalam aktifitas mereka di dunia nyata. Pada akhirnya, informasi tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penetapan kebijakan menuju perkembangan yang lebih baik.

Ada dua pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu: (1) *seperti apakah kemampuan berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Inggris siswa-siswi sekolah menengah di Indonesia?* Dan (2) *seperti apakah alat ukur untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Inggris siswa-siswi sekolah menengah di Indonesia?* Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan metode *Research and Development*. Rumusan masalah pertama terjawab dengan melakukan analisis kepustakaan dan validitas konstruk agar dapat memformulasikan landasan teoritis kompetensi berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Inggris siswa-siswi sekolah menengah di Indonesia. Sedangkan rumusan masalah ke dua dijawab dengan mengikuti tahapan pengembangan tes.

Berdasarkan analisis kepustakaan dan validitas konstruk oleh empat responden penelitian, ditemukan bahwa standar kompetensi secara tertulis dalam bahasa Inggris berarti kemampuan untuk memahami dan menghasilkan teks dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah menengah di Indonesia. Memahami teks berarti bahwa siswa mampu menyimpulkan makna dari kosa kata berdasarkan konteks yang tersedia dalam teks, mengidentifikasi maupun menginterpretasi gambaran umum teks, dan mengidentifikasi informasi yang spesifik. Sedangkan menghasilkan teks berarti bahwa siswa mampu menulis karangan dalam bahasa Inggris dengan cara mengembangkan ide ke dalam paragraf yang baik, mengorganisasi ide dalam bentuk tata tulisan bahasa Inggris yang baku dengan menghasilkan tulisan yang kohesif dan koheren, menggunakan pilihan kata yang tepat, menggunakan sistem tata bahasa yang benar, dan menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

Model secara teoritis tersebut diatas kemudian dijelaskan dalam ikon/sampel tes yang terdiri dari 50 butir soal *Reading* dan 1 butir soal *Writing*. Soal *Reading* bersifat objektif dalam bentuk pernyataan benar atau salah dan pilihan ganda menurut teks yang tersedia. Sementara tes *Writing* adalah tes menuliskan deskripsi cara merespon situasi dalam soal dalam bentuk surat elektronik. Penggerjaan 50 butir soal dan 1 soal menulis ini di alokasikan kedalam tes selama 100 menit.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini terbatas hanya pada pembuatan model landasan teoritis dan sampel tesnya. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan seperti uji coba tes untuk pengetesan reliabilitas dan validitas tes masih sangat perlu dilakukan.

